

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Uji Asumsi

Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi ini dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji normalitas untuk melihat apakah item dalam variabel penelitian normal atau tidak, sedangkan uji linearitas untuk melihat apakah linear atau tidak kedua variabel penelitian.

5.1.1.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *kolmogorov-Smimov Z* dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji normalitas pada skala komitmen organisasi memperoleh hasil sebesar 0,626 dengan p sebesar 0,828 ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan distribusi penyebaran normal. Uji normalitas pada skala kohesivitas kelompok memperoleh hasil sebesar 1,125 dengan p sebesar 0,159 ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan distribusi penyebaran normal.

5.1.1.2 Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk melihat linear atau tidak antara variabel komitmen organisasi dengan kohesivitas kelompok. Hasil uji linearitas dari kedua skala memperoleh nilai F sebesar 89,441 dengan P sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komitmen organisasi dengan kohesivitas kelompok.

5.1.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah menghitung uji asumsi. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS)* 16.0 dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara komitmen organisasi dengan kohesivitas kelompok pada orang muda Katolik Kristus Raja Ungaran dengan nilai korelasi r_{xy} 0,838 dengan P sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Sumbangan efektif sebesar 70,2%.

5.2 Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji adanya hubungan positif antara komitmen organisasi dengan kohesivitas kelompok pada OMK Kristus Raja Ungaran. Data yang diperoleh memiliki distribusi yang normal dan hubungan yang linier. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai korelasi $r_{xy} = 0,838$ dengan P sebesar 0,000 ($p < 0,01$) dari hasil ini menunjukkan ada hubungan positif antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi pada OMK Kristus Raja Ungaran. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi kohesivitas kelompok maka semakin tinggi komitmen organisasi dan sebaliknya. Dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Purwaningtyastuti dkk., (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara komitmen organisasi terhadap kohesivitas kelompok, dimana semakin tinggi komitmen organisasi maka semakin tinggi juga kohesivitas kelompok, begitu juga sebaliknya. Anggota kelompok yang memiliki komitmen yang tinggi juga akan membentuk kelompok yang memiliki kohesivitas yang

tinggi seperti yang dikatakan Dwiyanto & Amalia, (2012) pada kelompok yang kohesivitasnya tinggi akan memiliki tingkat ketertarikan pada anggota dan kelompok yang kuat, tingkat kohesivitas akan memiliki pengaruh terhadap komitmen organisasi, tergantung seberapa jauh kesamaan kelompok dengan tujuan organisasi. Hal ini menjadi salah satu alasan anggota tetap tinggal di dalam kelompok. Robbins (dalam Hanggardewa, 2017) mengatakan bahwa kohesivitas kelompok mengacu pada sejauh mana anggota dalam kelompok kerja tertarik dengan anggota lain, sehingga termotivasi untuk tetap tinggal dalam kelompok.

Hasil yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Abdillah & Ardiansyah, (2019) yang dilakukan pada unit kegiatan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang memperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,808 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang menunjukkan bahwa hasil korelasi yang diperoleh menuju ke arah positif yang memiliki arti semakin tinggi tingkat kohesivitas kelompok maka semakin tinggi komitmen kelompok, begitu juga sebaliknya. Kohesivitas kelompok merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi. Kelompok yang memiliki kohesivitas yang tinggi akan memiliki daya tarik yang sangat kuat dalam organisasi, sehingga anggota dalam kelompok dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik bersama dengan anggota kelompok yang lainnya, seperti yang dikatakan oleh Bachroni, (2015) dimana kelompok atau tim kerja dapat menghasilkan produk dan menyelesaikan masalah lebih baik daripada secara individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanto & Amalia, (2012) menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kohesivitas kelompok dengan

organisasi, dengan subjek PT. NA Pekalongan dengan karakteristik minimal pendidikan SMA dan minimal masa kerja 3 Tahun.

Hasil hitung penelitian ini pada variabel komitmen memiliki nilai *mean empirik* (M_e) sebesar 73,65, *mean hipotetik* (M_h) sebesar 57,5 dan memperoleh standar hipotetik (SD_h) sebesar 11,5. Jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 40 anggota OMK aktif Gereja Kristus Raja Ungaran, dengan 13 subjek dengan kategori sedang dan 27 subjek dengan kategori tinggi, sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa komitmen organisasi masuk dalam kategori tinggi. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa subjek dalam penelitian ini merasa puas dalam berkegiatan dalam organisasi OMK. Subjek merasa puas terhadap *Affective commitment* menggambarkan keterikatan emosional yang dirasakan seseorang untuk organisasi, *Continuance commitment* menggambarkan keterikatan seseorang terhadap sesuatu yang dibutuhkan yang akan hilang jika meninggalkan organisasi, *Normative commitment* menggambarkan perasaan wajib untuk tetap tinggal di organisasi. Subjek merasa nyaman dalam organisasi sehingga terciptanya loyalitas terhadap organisasi. Loyalitas terhadap organisasi akan menimbulkan rasa ketergantungan dan tanggung jawab terhadap organisasi (Murty, 2012)

Variabel kohesivitas memiliki nilai hitung *mean empirik* (M_e) sebesar 64,65, *mean hipotetik* (M_h) sebesar 50, dan standar hipotetik (SD_h) sebesar 10. Subjek dengan kategori sedang berjumlah 9 subjek dan subjek dengan kategori tinggi berjumlah 31 subjek maka variabel kohesivitas masuk dalam kategori tinggi. Kohesivitas merupakan salah satu faktor penting dalam komitmen organisasi, dengan tingginya kohesivitas dalam kelompok, maka kelompok mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan baik, memiliki rasa percaya terhadap

anggota kelompok yang lain, dan memiliki keterikatan antar anggota di dalam kelompok. Kohesivitas yang tinggi bisa disebabkan oleh kepercayaan, sikap kooperatif, dan pertemanan yang kuat antar anggota kelompok (Andrews dkk., 2008)

Walaupun hipotesis dalam penelitian ini diterima, penelitian ini tidak luput dari kelemahan dan membutuhkan evaluasi serta perbaikan. Berikut adalah beberapa kelemahan dalam penelitian ini :

1. Penyebaran skala dilakukan melalui Google Formulir dikarenakan pengambilan data dilaksanakan saat pandemi Covid-19, sehingga peneliti tidak dapat melakukan observasi secara langsung saat subjek mengisi skala.
2. Penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai, peneliti hanya sekali menyebarkan skala dengan item-item yang belum diketahui valid atau gugur.
3. Subjek yang mengisi penelitian ini adalah subjek dengan kategori aktif, sehingga hasil yang diperoleh tinggi pada pengumpulan data.